

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia (9-12) Bulan

Andini Putri Setiawan<sup>1</sup>, Susilawati<sup>2</sup>, Suzanna Fabella Putri<sup>3</sup>

Universitas Ichsan Satya<sup>1,2,3</sup>

Corresponding Author : susisyahbana4@gmail.com

### ABSTRAK

**Pendahuluan :** Arah pembangunan kesehatan saat ini lebih menitikberatkan pada upaya promosi dan preventif, contohnya adalah imunisasi. Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Kematian balita sebesar 1,4 juta jiwa per tahun, yang disebabkan oleh (PD31). **Tujuan Penelitian :** untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia (9-12) bulan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Cross sectional. **Metode :** Sampel penelitian adalah 46 ibu yang memiliki bayi berusia (9-12) dengan menggunakan teknik quota sampling. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia (9-12) bulan. (pengetahuan  $p = 0,002$ ; dukungan keluarga  $p = 0,002$ ). Variabel pekerjaan tidak ada hubungan yang signifikan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia (9-12) bulan ( $p = 0,428$ ).

**Kata Kunci :** Imunisasi dasar, pengetahuan, pekerjaan

### ABSTRACT

**Introduction:** The current direction of health development focuses more on promotional and preventive efforts, for example immunization. Providing immunizations can prevent and reduce morbidity, disability and death due to diseases that can be prevented by immunization (VPD), which is estimated at 2 to 3 million deaths each year. Under-five deaths amount to 1.4 million people per year, which is caused by (PD31). **Research Objective:** to determine the factors related to the completeness of basic immunization in infants aged (9-12) months. This type of research is quantitative with a cross sectional approach. **Method:** The research sample was 46 mothers who had babies aged (9-12) using the quota sampling technique. The research results show that there is a significant relationship between knowledge and family support and the completeness of basic immunization for babies aged (9-12) months. (knowledge  $p = 0.002$ ; family support  $p = 0.002$ ). The occupational variable did not have a significant relationship with the completeness of basic immunization for babies aged (9-12) months ( $p = 0.428$ ).

**Keywords :** Basic immunization, knowledge, work

### PENDAHULUAN

Arah pembangunan kesehatan saat ini menitik beratkan pada upaya promosi dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif yang dapat dilaksanakan adalah program imunisasi. Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya (Kemenkes, 2019). Imunisasi sendiri adalah suatu tindakan memberikan kekebalan kepada tubuh seseorang dengan memasukkan vaksin agar kebal terhadap suatu penyakit. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi contohnya difteri, tetanus, TBC, campak, dan polio. Imunisasi terutama diberikan pada bayi (Septiani & Mita, 2020). pada laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF pada tahun 2020 terdapat 23 juta anak di seluruh dunia yang tidak mendapat imunisasi dasar yang rutin (UNICEF, 2020).

Secara nasional cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2019 sebesar 93,7%, namun terjadi penurunan imunisasi dasar pada tahun 2020 menjadi 83,3%, hal ini menandakan penurunan imunisasi dasar sebesar 10,4%. Penurunan cakupan imunisasi dasar juga terjadi di Provinsi Banten sebesar 8 % dari periode tahun 2019-2020, jika pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar sebesar 99,3 maka pada tahun 2020 menjadi 91,3.

Menurunnya angka cakupan imunisasi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Sementara faktor perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Darmawan, 2016).

Sebelum terjadinya pandemi alasan utama anak tidak mendapatkan imunisasi adalah karena anak sakit, ketidaktahuan si ibu tentang pentingnya imunisasi, ketidaktahuan tentang waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi berikutnya, ketakutan efek samping imunisasi/KIPI, ketiadaan atau kurang tersedianya KMS atau buku KIA juga berpengaruh dalam timbulnya permasalahan imunisasi (Kemenkes, 2010). Sesuai data survei dari Kementerian Kesehatan RI dan UNICEF Indonesia (2020) yaitu faktor yang berkontribusi dalam pengambilan keputusan ibu dalam mencari layanan imunisasi selama masa pandemi Covid-19 yaitu pengetahuan mengenai imunisasi mendapatkan hasil tertinggi sebanyak 94,96% (Kemenkes RI & UNICEF, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kuantitatif dan Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah 46 ibu yang memiliki bayi ber usia (9-12) di RW 04 Kampung Maruga Kelurahan Serua Kota Tangerang Selatan yang diambil menggunakan teknik qouta sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga dan angket untuk variabel pekerjaan. Dan untuk mengetahui variabel dependen menggunakan KIA/KMS. Peneliti menggunakan uji Chi Square untuk mengetahui korelasi antara variabel Independen dengan variabel Dependen.

## **HASIL PENELITIAN**

Analisa Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Independen Dan Dependen**

Variabel	Frekuensi	%
<b>Pengetahuan</b>		
• Kurang Baik	34	73,9
• Baik	12	26,1
<b>Pekerjaan</b>		
• Bekerja	14	30,4
• Tidak Bekerja	32	69,6
<b>Dukungan Keluarga</b>		
• Tidak Mendukung	21	45,7
• Mendukung	25	54,3
<b>Kelengkapan Imunisasi</b>		
• Tidak Lengkap	27	58,7
• Lengkap	19	41,3

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ibu mayoritas responden, yaitu dari 46 responden 34 diantaranya berada pada kategori kurang baik (73,9%). Berdasarkan pada variabel pekerjaan mayoritas ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 32 responden (69,6). Berdasarkan variabel Dukungan Keluarga mayoritas responden berada pada ketegori mendukung yaitu sebanyak 25 responden (54,3%). Sedangkan untuk variabel dependen Kelengkapan Imunisasi Dasar didapatkan data bahwa mayoritas anak dengan status imunisasi dasar tidak lengkap, yaitu sebesar 27 anak (58,7%).

Analisa Bivariat

**Tabel 2**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Di RW 04**  
**Kampung Maruga Kelurahan Serua Kota Tangerang Selatan**

Pengetahuan	Kelengkapan imunisasi				Jumlah		P-value	OR CR:95
	Tidak lengkap		Lengkap		F	%		
	F	%	F	%				
<b>Kurang baik</b>	25	73,5	9	26,5	34	100	<b>0,002</b>	<b>13,889</b> <b>2,5-75,923</b>
<b>Baik</b>	2	16,7	10	83,3	12	100		
	27	58,7	19	41,3	46	100		

Berdasarkan hasil analisa bivariat pada tabel 2 menunjukkan 35 responden dengan pengetahuan kurang baik sebagian besar mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 25 anak (73,5%). Sedangkan 12 responden pada kategori pengetahuan baik, sebagian besar mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 12 anak (83,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square didapatkan nilai p value =0,002 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar. Hasil uji diperoleh nilai OR = 13,88 artinya ibu dengan pengetahuan kurang baik berpeluang 13,88 kali kelengkapan imunisasi dasar anak nya tidak lengkap dibandingkan dengan ibu ber pengetahuan baik.

**Tabel 3**  
**Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Di RW 04 Kampung Maruga Kelurahan Serua Kota Tangerang Selatan**

Pekerjaan	Kelengkapan imunisasi				Jumlah		P-value	OR CR:95
	Tidak lengkap		Lengkap					
	F	%	F	%	F	%		
<b>Bekerja</b>	7	50,0	7	50,0	14	100	<b>0,428</b>	<b>0,600</b> <b>0,1-2,1</b>
<b>Tidak bekerja</b>	20	62,5	12	37,5	32	100		
	27	58,7	19	100	41,3	100		

Berdasarkan hasil analisa bivariat pada tabel 5.7 menunjukkan 32 responden yang tidak bekerja sebagian besar mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 20 anak (62,5%). Sedangkan 14 responden yang bekerja menunjukkan hasil yang seimbang baik pada kategori imunisasi dasar tidak lengkap dan lengkap masing-masing sebanyak 7 anak (50,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square didapatkan nilai p value =0,428 (>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar.

**Tabel 4**  
**Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Di RW 04 Kampung Maruga Kelurahan Serua Kota Tangerang Selatan**

Dukungan keluarga	Kelengkapan imunisasi				Jumlah		P value	OR CR:95
	Tidak lengkap		Lengkap					
	F	%	F	%	F	%		
<b>Tidak mendukung</b>	18	85,7	3	14,3	21	100	<b>0,002</b>	<b>10,667</b> <b>2,4-46,39</b>
<b>Mendukung</b>	9	36,0	16	64,0	25	100		
	27	58,7	19	41,3	46	100		

Berdasarkan hasil analisa bivariat pada tabel 5.8 menunjukkan 21 responden pada kategori keluarga tidak mendukung sebagian besar mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 18 anak (85,7%). Sedangkan 25 responden pada kategori keluarga mendukung dominan mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 16 anak (64,0%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square didapatkan nilai p value =0,002 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar. Hasil uji diperoleh nilai

OR = 10,66 artinya ibu dengan keluarga tidak mendukung berpeluang 10,6 kali kelengkapan imunisasi dasar anak nya tidak lengkap dibandingkan ibu dengan keluarga mendukung.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan pengetahuan terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar

Hasil analisis bivariat terhadap hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar. diketahui dari 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 21 anak dengan imunisasi dasar tidak lengkap dan 5 anak dengan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan dari 20 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 6 anak dengan imunisasi dasar tidak lengkap dan 14 anak dengan imunisasi dasar lengkap. Diperoleh nilai OR sebesar 9.800 (2.500-38.411). menunjukkan bahwa ibu berpengetahuan kurang baik berpeluang 9.80 kali dapat mempengaruhi status kelengkapan imunisasi dasar anak nya menjadi tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan nilai p value =0,002 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar di RW 04 Kelurahan Serua Kampung Maruga Kota Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dillyana dan Nurmala (2018) dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Presepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo” bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan status imunisasi dasar pada bayi di RW 8 Kelurahan Wonokusumo yang dibuktikan dengan p-value 0,001 < 0,05. Penelitian lain yang dilakukan oleh Septiani dan Mita (2020) dengan judul” Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan cakupan pemberian imunisasi dasar pada batita di Desa Sangso Kecamatan Samalangga Kabupaten Bireuen” didapatkan nilai p (0,000) <  $\alpha$  (0,05) berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan cakupan pemberian imunisasi dasar di Desa Sangso Kecamatan Samalangga Kabupaten Bireuen Tahun 2020.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2010) dimana pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sikap, persepsi, dan juga tingkat kepercayaan untuk lebih memotivasi seseorang untuk bertindak. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Green (Dalam Darmawan, 2016). menyatakan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempermudah (predisposing factor) Pengetahuan yang dimiliki ibu akan berpengaruh positif pada pengambilan keputusan dan perilaku ibu untuk mengimunisasi bayinya. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi kemungkinan memiliki peluang yang lebih besar berperilaku imunisasi dasar pada anaknya sebagai bentuk pencegahan (preventif) agar terhindar dari penyakit dan menyehatkan tubuh anak (Rakhmanindra & Puspitasari, 2019).

Asumsi peneliti terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Dengan adanya pengetahuan yang baik responden semakin bersemangat untuk mendapatkan imunisasi di pelayanan kesehatan. karena dengan adanya pengetahuan terhadap imunisasi dasar pada bayi dan akibat yang ditimbulkan apabila ibu tidak memberikan anaknya imunisasi dasar yang lengkap maka responden menjadi semakin memahami terhadap manfaat dari suatu perilaku kesehatan yang akan dilakukannya, dengan begitu akan meningkatkan ibu dalam upaya menjaga kesehatan anak dimulai dengan memperhatikan kelengkapan imunisasi dasar.

### 2. Hubungan pekerjaan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar

Hasil analisis bivariat terhadap hubungan pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar diketahui dari 32 responden yang tidak bekerja, sebanyak 20 anak dengan imunisasi dasar tidak lengkap dan 12 anak dengan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan dari 14 responden yang bekerja didapatkan hasil yang sama baik pada kategori tidak lengkap dan lengkap yaitu masing-masing sebanyak 7 anak. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square di dapatkan nilai p value =0,428. sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arda dkk (2021) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi yang dibuktikan dengan nilai ( $p$  value= 0,713) ( $>0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kabupaten Gorontalo. Penelitian lain yang dilakukan oleh Endang dkk (2020) dengan judul "Hubungan karakteristik ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi di Desa Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsimpuan Tenggara Tahun 2019" dengan nilai ( $p$  value= 0,541) ( $>0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan status imunisasi dasar pada bayi di Desa Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsimpuan Tenggara.

Menurut Arda dkk (2021) ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengimunisasikan anaknya, namun ibu yang bekerja memiliki banyak kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga lebih memiliki banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya. Sehingga baik ibu yang bekerja maupun ibu rumah tangga memiliki peluang yang sama dalam kegiatan imunisasi.

Menurut asumsi peneliti tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi juga dipengaruhi dengan jumlah yang tidak sebanding antara ibu yang tidak bekerja dan ibu yang bekerja. Mayoritas ibu yang memiliki bayi berusia 9-12 bulan di RW 04 Kampung Maruga Kelurahan Serua Kota Tangerang Selatan adalah sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja.

### 3. Hubungan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar

Hasil analisis bivariat terhadap dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. diketahui dari 21 responden yang berada pada kategori tidak mendukung, sebanyak 18 anak dengan imunisasi dasar tidak lengkap dan 3 anak dengan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan dari 25 responden pada kategori mendukung, sebanyak 9 anak dengan imunisasi dasar tidak lengkap dan 16 anak dengan imunisasi dasar lengkap. Diperoleh nilai OR sebesar 10.667 (2.453-46.391). Menunjukkan bahwa ibu dengan keluarga tidak mendukung berpeluang 10.66 kali dapat mempengaruhi status kelengkapan imunisasi dasar anaknya menjadi tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan nilai  $p$  value = 0,002 ( $<0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar di RW 04 Kelurahan Serua Kampung Maruga Kota Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riqqah (2021) dengan judul "hubungan dukungan keluarga, ekonomi dan ketersediaan vaksin terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi usia 9 bulan pada masa pandemi COVID-19 di peraktek mandiri bidan Ghislin Depok" didapatkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai  $p$  value yaitu  $0,003 < \alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan cakupan pemberian imunisasi dasar di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian lain yang dilakukan Igiyany & Prita (2019) dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar" hasil uji Chi Square diperoleh  $p$ -value sebesar  $0,004 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Green (Dalam Darmawan, 2016). menyatakan bahwa dukungan keluarga yang ibu dapatkan merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan termasuk imunisasi.

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga sangat berperan penting terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi 9-12 bulan, karena dengan adanya dukungan informasi, penilaian, emosional, dan instrumental sebagai bentuk dukungan keluarga membuat ibu lebih semangat, didukung, diperhatikan dan tidak takut untuk datang ke fasilitas kesehatan guna mendapatkan imunisasi dasar.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 46 responden mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia (9-12) bulan di RW 04 Kampung Maruga Kelurahan Serua Kota Tangerang Selatan tahun 2022 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari distribusi pengetahuan didapatkan sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 26 responden (56,5%).
2. Hasil penelitian dari distribusi pekerjaan ibu didapatkan sebagian besar responden berada pada kategori tidak bekerja sebanyak 32 responden (69,6%).
3. Hasil penelitian dari distribusi dukungan keluarga didapatkan sebagian besar responden berada pada kategori keluarga mendukung sebanyak 25 responden (54,3%).
4. frekuensi kelengkapan imunisasi dasar didapatkan sebagian besar berada pada kategori imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 27 responden (58,7%).
5. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar. nilai  $p$  value =0,002 < (0,05)
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar. nilai  $p$  value =0,428 > (0,05)  
Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. nilai  $p$  value =0,002 < (0,05).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arda, Z. A., Hafid, W., & Pulu, Z. (2021). Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap dan Akses dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kabupaten Gorontalo. *Health Care Media*, 3(3), 12–16.
- Darmawan, A. A. K. N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu di Desa Pemecutan Kelod kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 30.
- Igiany, D., & Prita. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 2020.
- Kemenkes. (2019). Indonesia Health Profile 2018. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- Lubis, E., Fauziah, A., & Yulinda Pebrianthy, L. (2020). Relationship Between Mother Characteristics and Basic Immunization Status for Infants in Labuhan Labo Village Padangsidempuan Tenggara District in 2019. *Journal of TSCNers*, 5(1), 2503–2453. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rakhmanindra, L., & Puspitasari, N. (2019). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2). <https://doi.org/10.20473/ijph.v14i2.2019.175-186>
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan cakupan pemberian imunisasi dasar pada batita di desa sangso kecamatan samalanga kabupaten bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 911. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1071>
- UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.

- 
- Arda, Z. A., Hafid, W., & Pulu, Z. (2021). Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap dan Akses dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kabupaten Gorontalo. *Health Care Media*, 3(3), 12–16.
- Darmawan, A. A. K. N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu di Desa Pemecutan Kelod kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 30.
- Igiany, D., & Prita. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 2020.
- Kemenkes. (2019). Indonesia Health Profile 2018. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- Lubis, E., Fauziah, A., & Yulinda Pebrianthy, L. (2020). Relationship Between Mother Characteristics and Basic Immunization Status for Infants in Labuhan Labo Village Padangsidimpuan Tenggara District in 2019. *Journal of TSCNers*, 5(1), 2503–2453. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rakhmanindra, L., & Puspitasari, N. (2019). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2). <https://doi.org/10.20473/ijph.v14i2.2019.175-186>
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan cakupan pemberian imunisasi dasar pada batita di desa sangso kecamatan samalanga kabupaten bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 911. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1071>
- UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.